

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perubahan dan perkembangan aspek kehidupan perlu ditunjang oleh kinerja yang bermutu tinggi. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial.

Mengacu kepada sistem pendidikan Nasional Undang – Undang No. 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dapat dilihat dari hubungan elemen peserta didik (siswa), pendidik (guru), dan interaksi keduanya dalam usaha pendidikan, seperti yang dinyatakan oleh Sukadi yang mengemukakan bahwa efektifitas pembelajaran sangat ditentukan oleh komunikasi multi trafic (multi trafic communication). Dalam pola komunikasi multi trafic ini, komunikasi terjadi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. (Sukadi 2006 : 45).

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki srategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memenuhi strategi itu ialah harus menguasai teknik – teknik penyajian. Salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan prinsip konstruktivistik adalah model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT).

Pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan atau penyempurnaan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, pengembangan sistem penilaian hasil belajar dan sebagainya. Sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang menyelenggarakan dan melaksanakan serangkaian kegiatan belajar terencana, terarah dan terpadu dalam membina potensi anak untuk menguasai pengetahuan, nilai – nilai, norma, keahlian, dan keterampilan, yang akan di jadikan bekal hidup di masyarakat. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah adalah Kimia.

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memenuhi strategi itu ialah harus menguasai teknik – teknik penyajian. Salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan prinsip konstruktivistik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Model pembelajaran ini mengacu pada model pembelajaran dimana peserta didik bekerjasama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. (Asriyanti : [http//one.Indoskripsi.com/click/6452/0](http://one.Indoskripsi.com/click/6452/0)).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan belajar mengajar yang dikembangkan oleh Kagan (1992) untuk melibatkan siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. *Numbered Heads Together* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas (trianto, 2007 : 36).

Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nainggolan (2008) dan Sitanggang (2008) mengatakan bahwa hasil belajar siswa pada pokok bahasan ikatan kimia mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 18,42% dan 41,71 menjadi 72,29 serta nilai pengaruh pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa adalah 8,16%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yuliana

dilihat dari harga rata – rata kelas eksperimen 0,662 dan kelas kontrol 0,464.

Banyak konsep kimia yang abstrak salah satunya adalah Ikatan Kimia. Ikatan kimia membahas hal – hal abstrak seperti proses terbentuknya ikatan ion, kecenderungan suatu unsur untuk mencapai kestabilannya, dan menjelaskan proses terbentuknya ikatan kovalen tunggal, rangkap dua, dan rangkap tiga. Untuk mengatasi hal ini diperlukan upaya – upaya untuk memperjelas konsep – konsep yang abstrak tersebut. Salah satunya yang dapat dilakukan oleh guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran ini mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam menerangkan struktur atom guru dapat membawa model Numbered Heads Together (NHT) secara langsung dihadapan anak didik kelas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Purba, 2004) menyatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT).

Kimia adalah ilmu yang mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana gejala – gejala alam yang berkaitan dengan komposisi, struktur dan sifat, perubahan, dinamika dan energetika zat. Oleh sebab itu, mata pelajaran kimia di SMA mempelajari segala sesuatu tentang zat yang meliputi komposisi, struktur dan sifat, perubahan dan energetika zat yang melibatkan keampihan dan penalaran.

Dari uraian tersebut diatas, timbul sebuah pertanyaan apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar pada pokok bahasan Ikatan kimia di SMA N 1 Sosa Padang Lawas? untuk menjawab pertanyaan di atas maka dibuatlah suatu penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 SOSA Pada Pokok Bahasan Ikatan kimia** “.

1.2. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang diatas maka ruang lingkup masalah penelitian antara lain :

1. Cara yang digunakan guru dalam mengajar masih ada yang menonton
2. Kurangnya minat belajar siswa terhadap materi ikatan kimia
3. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar

1.3. Rumusan Masalah

Dalam hal ini yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT ?
2. Apakah ada pengaruh antara hasil belajar siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar pada pokok bahasan ikatan kimia di kelas X SMA N 1 Sosa.
3. Seberapa besarkah pengaruh hasil belajar siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan ikatan kimia di kelas X SMA N 1 Sosa.

1.4. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Pokok bahasan Ikatan kimia
2. Hasil belajar siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT
3. Hasil belajar siswa pada pokok bahasan ikatan kimia

1.5. Tujuan Penelitian

Peneliti ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui hasil belajar siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT
2. Mengetahui adakah pengaruh antara hasil belajar siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pokok bahasan ikatan kimia.
3. Mengetahui seberapa besarkah pengaruh hasil belajar siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan ikatan kimia.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai informasi bagi guru tentang gambaran hasil belajar siswa pada pokok bahasan ikatan kimia melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT
2. Sebagai bahan masukan peneliti sebagai calon guru tentang model pembelajaran yang akan digunakan dalam tugas mengajar.